

## Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia sebagai Kebijakan Pendidikan

Nelda Sari Siregar<sup>1</sup>, Alfin Julianto<sup>2</sup>, Arif Ismunandar<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darusy Syafa'ah Lampung Tengah, Indonesia



[neldasarisiregar@stit-alquraniyah.ac.id](mailto:neldasarisiregar@stit-alquraniyah.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dampak perubahan kurikulum terhadap buku paket Bahasa Indonesia serta memberikan solusi atas dampak yang ditimbulkan sebagai suatu kebijakan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif: (1) mendorong siswa berpikir kritis dan proaktif (2) mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan dampak negatif yang muncul: (1) membuat guru mengacu sepenuhnya pada buku paket, (2) substansi buku paket siswa dan buku pegangan guru tidak relevan, (3) buku paket yang disediakan pemerintah terintegrasi pada mata pelajaran IPA yang memuat istilah ilmiah sehingga kesulitan memahami teks yang tersedia, (4) isi buku paket siswa yang sulit, (5) beban belajar meningkat, (6) buku paket siswa menyajikan bentuk teks yang sulit berdampak pada menurunnya kemampuan membaca siswa, dan (7) penyediaan buku paket yang wajib digunakan oleh semua siswa mendapatkan kesenjangan hasil pembelajaran. Solusi dari dampak negatif yang muncul atas buku paket siswa yaitu: (1) buku paket dari pemerintah bukan satu-satunya sumber wajib belajar, (2) menggali informasi dari berbagai sumber dan referensi, (3) buku pengayaan, (4) tanggung jawab dan ketekunan, (5) teks yang harus sesuai konteks, (6) persiapan yang matang, dan (7) kreatif.

**Kata kunci:** Kurikulum, Buku Paket, Kebijakan Pendidikan.

How to cite Siregar, N.S, Julianto, A. & Ismunandar, A. (2022). Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia sebagai Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1). 1-11. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan menjadi aktor utama yang memegang peran penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga diperlukan dukungan dari beberapa kalangan untuk terus memaksimalkan kualitas pendidikan di Indonesia (Julianto, 2019). Otoritas kepemimpinan dalam mengambil kebijakan pendidikan dengan melakukan sejumlah perubahan kurikulum akan berimplikasi pada kualitas pendidikan. Kurikulum menjadi wujud kebijakan yang dilakukan dalam ranah pendidikan.

Kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual, dan relatif. Dikatakan dinamis karena terus berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta terbuka terhadap kritik. Kontekstual karena sangat dibutuhkan dan didasarkan pada konteks zamannya, dan relatif karena kebijakan kurikulum yang dihasilkan dipandang baik atau sempurna pada zamannya, dan akan menjadi tidak relevan pada zaman-zaman berikutnya. Oleh karena itu, prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus (Machali, 2014).

Pada praktiknya, tataran institusional pendidikan seperti di sekolah wajib menjalankan kebijakan pendidikan untuk memahami konteks kebijakan di mana mereka harus beroperasi. Bell & Stevenson (2006) mengatakan bahwasanya kebijakan harus dilihat sebagai proses dialektis pada semua yang terkena dampak kebijakan tentu akan terlibat dalam membentuk perkembangannya. Salah satu bukti konkretnya adalah pada buku paket Bahasa Indonesia. Buku paket merupakan komponen pendidikan untuk mencapai tujuan instruksional dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai sumber pembelajaran, buku paket mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia.

Penyediaan buku paket oleh pemerintah yang dalam sistemnya dipaketkan ke sekolah-sekolah tentu akan disesuaikan pada kurikulum yang berlaku. Indonesia sudah sebelas kali melakukan perubahan kurikulum dan juga berlaku pada perubahan buku paketnya. Esensi setiap kurikulum yang diberlakukan akan berbeda-beda maka secara otomatis akan memberikan dampaknya terhadap perubahan buku paket Bahasa Indonesia. Jika buku paket yang disediakan memiliki kualitas yang baik maka berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, jika buku paket memiliki kualitas kurang baik, atau bahkan buruk maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia akan sangat sulit tercapai. Untuk itu, penting adanya sebuah analisis dampak perubahan kurikulum pada buku paket Bahasa Indonesia dengan membandingkan muatan isi buku paket sesuai dengan esensi kurikulumnya.

Analisis perubahan kurikulum tentu akan menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif terhadap buku paket Bahasa Indonesia. Dampak negatif yang dapat menghambat tujuan pembelajaran tersebut akan dapat dilakukan upaya tindak lanjut sebagai bentuk solusi atas kebijakan pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak perubahan kurikulum terhadap buku paket Bahasa Indonesia serta memberikan solusi atas dampak yang ditimbulkan sebagai suatu kebijakan pendidikan. Hal tersebut akan memberikan manfaat pada tataran institusi pendidikan sebagai bahan evaluasi atas pelaksanaan yang telah dilakukan dan sebagai bahan pertimbangan oleh pemimpin pendidikan dalam pengambilan kebijakan guna memajukan kualitas pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-undang RI No.20 tahun 2003). Hamalik(2008) menyatakan bahwa kurikulum memuat isi dan materi pelajaran pada sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Artinya, kurikulum akan berkaitan dengan sejumlah mata ajaran yang diberikan pada peserta didik sehingga ketika terjadi perubahan kurikulum maka berdampak pada perubahan muatan sejumlah mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tersedia dalam bentuk buku paket sebagai sumber belajar, sehingga akan ada dampak yang muncul dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pemberlakuan kurikulum ini sangat luas dan membawa perubahan, perkembangan, dan pergeseran dalam masyarakat. Adapun perubahan, perkembangan, dan pergeseran itu sangat terasa pada pergeseran peranan sekolah, guru, pustakawan dan perpustakaan, peserta didik dan masyarakat. Dalam hal ini yang menjadi sasaran atas perubahan kurikulum adalah pustakawan karena sangat terasa sekali dampak tersebut pada perkembangan, perubahan dan pergeseran peran pustakawan dan perpustakaan. Pustakawan semakin memainkan peran aktif dan penting di sekolah dalam melakukan jasa layanan informasi kepada pengguna. Perpustakaan semakin diakui eksistensinya dalam dunia pendidikan, karena perpustakaan menjadi pusat informasi, pusat ilmu pengetahuan, dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik (Laily, 2016).

Pustakawan tidak menjadi satu-satunya yang mendapatkan dampak dari perubahan kurikulum. Sasaran utama adalah mencerdaskan peserta didik dengan komponen kurikulum yang disusun secara sistematis. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di New Zealand yaitu dampak perubahan kurikulum yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan seri waktu di New Zealand menunjukkan bahwa ada dampak positif dan negatif yang muncul terhadap daya penalaran peserta sehingga memberikan implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa kerangka kerja yang dikembangkan untuk penelitian ini dapat digunakan oleh para guru untuk menskalakan penalaran

siswa mereka ke tingkat yang lebih tinggi seperti Standar Pencapaian NCEA dan untuk mengevaluasi pengaruh perubahan kurikulum (Bakhtiyar, 2016).

Implikasi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis dampak perubahan kurikulum terhadap buku paket bahasa Indonesia. Hal tersebut memiliki esensi yang penting karena buku paket merupakan salah satu sumber belajar yang mendukung berjalannya proses pembelajaran yang hendak dicapai. Artinya, sebagai sumber belajar peserta didik maka kualitas muatan buku paket memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan pengetahuan bahasa Indonesia. Ilmu pengetahuan bahasa Indonesia menjadi landasan penting yang akan menunjang pembelajaran lainnya karena pada hakikatnya mata pelajaran lainnya akan berhubungan dengan empat keterampilan berbahasa. Untuk itu menganalisis muatan buku paket bahasa Indonesia karena perubahan kurikulum menjadi penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Istilah buku paket terbentuk dari dua kata yaitu kata “buku” dan “paket”. Buku berarti lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sementara, paket berarti sejumlah buku yang dibungkus, dikirimkan atau diberikan secara keseluruhan sebagai satu nomor (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008). Pengertian di atas didasarkan pada proses munculnya buku tersebut di sekolah-sekolah, yaitu dipaketkan lewat jasa pengiriman. Namun, istilah dibatasi hanya untuk buku yang dipaketkan oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, pada sekolah-sekolah. Untuk buku-buku yang dijual di pasaran oleh para penerbit (Tiga serangkai, Erlangga, Intan Perwira, dan sebagainya) disebut buku penunjang. Buku paket berisi pelajaran, ditulis oleh para pakar, relevan dengan mata pelajaran tertentu, memiliki kualitas standar, mempunyai tujuan umum pengajaran, dilengkapi dengan sarana penunjang, untuk tingkat satuan pendidikan tertentu, dan mempunyai tujuan khusus untuk menunjang pengajaran tertentu misalnya, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kebijakan pendidikan di Indonesia saat ini adalah implementasi program pendidikan wajib sembilan tahun. Fokusnya adalah meningkatkan persamaan kesempatan belajar, meningkatkan kualitas penelitian, dan peningkatan manajemen melalui otonomi daerah dan desentralisasi inisiatif pendidikan. Tujuannya adalah pelajar Indonesia harus cerdas dan kompetitif pada tahun 2025 (Schaik, 2009). Meskipun kebijakan pendidikan yang dipublikasikan penuh dengan politik dan ambiguitas, aksesibilitas, dan kualitas pendidikan bagi semua warga negara Indonesia jelas muncul sebagai tujuan utama, karena kepentingan politik sehingga kerap kali terjadi perubahan-perubahan kurikulum yang akan berdampak pada komponen pendidikan lainnya termasuk buku paket Bahasa Indonesia.

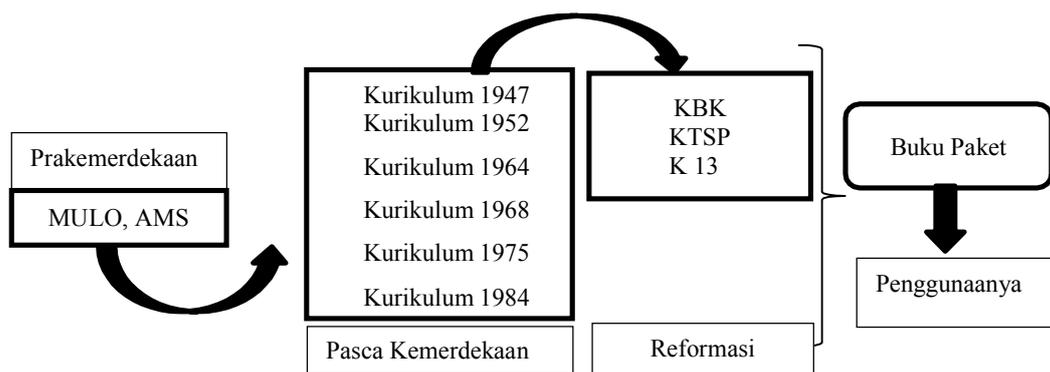
## **METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Subjek penelitian pada buku teks bahasa Indonesia dalam berbagai kurikulum. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis peristiwa dan gejala sosial secara mendalam (Creswell, 1994). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi dan teknik analisis data dalam penelitian ini bersumber pada pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Muslich, 2006)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perubahan Kurikulum terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia**

Sejak Indonesia merdeka, dunia pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan perbaikan kurikulum sebagai suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Berdasarkan sejarah kurikulum di Indonesia telah mengalami sebelas kali dinamika perubahan. Dimulai dari masa prakemerdekaan dengan bentuk yang sangat sederhana dan masa kemerdekaan yang terus menerus disempurnakan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan tahun 2013. Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah dan tentu akan berdampak pada buku paket dan penggunaannya. Dinamika perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Dinamika perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia

Konsekuensi dari perubahan kurikulum akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut, baik orang yang terlibat dalam pendidikan maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum termasuk perubahan buku paket karena menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Kebijakan kurikulum di Indonesia secara sederhana dapat dipetakan menjadi tiga bagian yaitu masa prakemerdekaan, kemerdekaan, dan reformasi yang memberikan dampak terhadap buku paket. Untuk melihat perubahan kurikulum terhadap buku paket Bahasa Indonesia maka dapat dilihat tabel perbandingan muatan isi buku paket Bahasa Indonesia karena perubahan kurikulum sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya.

**Tabel 1.**Perubahan Kurikulum terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia

No	Kurikulum	Muatan Buku Paket Bahasan Indonesia
1	Kurikulum 1968	- Materi sangat padat. - Muatan materi masih bersifat teoretis. - Fokus materi pada kebahasaan saja.
2	Kurikulum 1975	- Materi sangat padat. - Muatan materi masih bersifat teoretis. - Materi pada kebahasaan saja. - Jenis teks diskret. - Bersifat hafalan.
3	Kurikulum 1984	- Materi yang sangat padat. - Materi dikemas dengan pendekatan spiral. - Menanamkan pengertian sebelum diberikan latihan. - Materi disajikan berdasarkan tingkat kesiapan siswa. - Aspek kebahasaan saja.
4	Kurikulum 1994	- Materi yang padat. - Terdapat materi tidak relevan dengan kompetensi dasar. - Menyampaikan materi dengan bahasa yang berbelit. - Ilustrasi tidak berwarna. - Ilustrasi tidak relevan dengan konsep yang hendak dijelaskan. - Ilustrasi dalam bentuk gambar masih membedakan gender.
5	Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	- Pengurangan materi ajar. - Menekankan pada kompetensi bukan ketuntasan materi. - Pendekatan yang digunakan kontekstual. - Menekankan pada minat baca sehingga banyak terdapat teks bacaan pada buku paket.

6	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi dikembangkan oleh guru sesuai kebutuhan siswa dan sekolah.</li> <li>- Buku paket tersedia di BSE.</li> </ul>
7	Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi sangat padat.</li> <li>- Materi yang relevan dengan kompetensi dasar.</li> <li>- Materi-materi yang ada di buku tidak secara berurutan dengan yang ada di kurikulum.</li> <li>- KD 1 dan 2 tidak tertulis langsung dalam buku tetapi dalam penerapannya mengikuti KD 3 dan 4 yang sesuai dengan buku teks.</li> <li>- Pada buku paket terdapat kata-kata yang kurang pantas untuk perkembangan karakter dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta bahasa yang santun.</li> <li>- Gambar-gambar yang ada sudah cukup bervariasi</li> <li>- Buku paket bahasa Indonesia kurikulum 2013 sudah tersedia penilaian autentik.</li> <li>- Dalam buku paket terdapat peta konsep tiap babnya dan terdapat juga glosarium yang dapat mempermudah siswa dalam memahami kata-kata yang sulit untuk dimengerti.</li> <li>- Materi berisi teks-teks karena K 13 berbasis teks.</li> <li>- Instruksi materi berisi kata kerja.</li> <li>- Dibuat dan diterbitkan oleh pemerintah sesuai dengan kurikulum K 13.</li> </ul>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya perubahan yang terjadi dari kurikulum 1968, 1975, 1984, dan 1994 tidak memberikan pengaruh yang begitu signifikan terhadap muatan buku paket. Hal tersebut terbukti dengan muatan materi-materi yang disajikan pada buku paket tersebut masih memuat materi yang sangat padat belum ada pengurangan materi yang diberikan kepada siswa. Selain itu, materi yang tersedia pada buku paket tersebut masih bersifat teoretis karena menyajikan tes-tes kepada siswa yang belum menuntut pada keterampilan. Pada buku paket tersebut juga belum ditemukan atau mengalami penambahan pada aspek keterampilan berbahasa masih tetap menekankan pada aspek kebahasaan, walaupun telah terjadi perubahan kurikulum sebanyak tiga kali.

Pengaruh perkembangan buku paket mulai ada ketika terjadi perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di mana muatan buku paket sudah mengalami pengurangan materi. Sebab, KBK menekankan pada kompetensi bukan pada ketuntasan materi sehingga terjadi pengurangan materi pada kurikulum tersebut. Selain itu juga, pada KBK mengalami perbedaan pendekatan sesuai dengan esensi kurikulum tersebut yaitu pendekatan kontekstual. Melalui pendekatan kontekstual maka muatan materi buku paket disesuaikan dengan konteks yang relevan dan juga menekankan pada minat baca sehingga di dalam buku paket berbasis KBK terdapat banyak teks untuk meningkatkan minat baca siswa. Hal tersebutlah yang belum ada pada buku paket sebelumnya. Siregar & Safadila (2021) menyatakan siswa menjadi fokus utama dari segala macam aspek pendidikan yang dijalankan, mulai dari bidang kurikulum, pembelajaran, sarana prasarana, keungan dan apapun yang didasarkan kepentingan kualitas pendidikan bagi siswa.

Perubahan kurikulum dari KBK menjadi KTSP terhadap buku paket yaitu ketika kurikulum berubah menjadi KTSP yang esensinya menyesuaikan kebutuhan siswa dan guru serta sekolahlah yang berhak menentukan penggunaan buku paket apa yang diterapkan dan sesuai pada BSE yang tersedia. Sehingga pihak sekolah yang akan menentukan menggunakan buku paket yang mana, kemudian pemerintah akan memaketkan buku tersebut ke sekolah sebagai bantuan dari dana BOS. Buku paket yang dipaketkan oleh pemerintah merupakan buku yang dibuat oleh penulis luar kemudian dinilai, dievaluasi, dibeli apabila buku tersebut dinyatakan layak oleh Pusat Perbukuan

Kementerian Pendidikan Indonesia sehingga dengan demikian ketika penggunaan buku paket disesuaikan oleh setiap sekolah akan berdampak baik pada proses pembelajaran karena guru dan sekolah yang mengetahui persis kemampuan siswanya dan dapat memilih buku dengan tepat dalam menggunakan buku paket.

Perubahan kurikulum yang terakhir dan berlaku hingga saat ini yaitu Kurikulum 2013 di mana pada kurikulum ini memberikan gambaran baru terhadap buku paket. Sebab, pemerintahlah yang membuat, menyediakan, dan memaketkan ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia yaitu buku paket yang disebut dengan istilah buku siswa. Pemerintah juga menyediakan buku paket guru sebagai acuan guru dalam menyampaikan materi menggunakan buku paket siswa. Buku yang berasal dari pemerintah tersebut menjadi buku wajib yang digunakan oleh setiap sekolah di Indonesia. Berbeda halnya dengan kurikulum sebelumnya di mana penggunaan buku paket diberikan kewenangan kepada pihak sekolah dan guru tetapi pada kurikulum saat ini dilakukan dengan sebaliknya.

Perubahan yang signifikan pada buku paket K 13 ini yaitu pada kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Kompetensi tersebut meliputi : (1) KI 1 adalah aspek spiritual, (2) KI 2 adalah aspek sosial, (3) KI 3 adalah aspek pengetahuan, dan (4) KI 4 adalah aspek keterampilan. Sesuai dengan esensi dan kompetensi yang harus dicapai maka buku paket siswa yang disediakan oleh pemerintah relevan dengan empat kompetensi tersebut. Berdasarkan tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa menjadi empat kompetensi maka materi yang dimuat dalam buku paket K 13 sangatlah padat padahal sebelumnya pada KBK sudah mengalami perubahan dengan adanya pengurangan materi. Namun, masih ditemukan beberapa diksi yang dinilai kurang pantas untuk perkembangan karakter dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta bahasa yang santun padahal Kurikulum 13 menekankan pada pendidikan karakter. Materi yang disajikan pada buku paket K 13 menggunakan instruksi kata kerja dan berbasis teks. Selain itu, K 13 yang menggalakkan program literasi memberikan pengaruh pada isi buku paket dengan menyajikan teks-teks yang relevan.

## **B. Penerapan Kurikulum 2013 dan Dampaknya terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia**

Penerapan Kurikulum 2013 yang telah beberapa tahun lalu diberlakukan dan sudah beberapa kali mengalami revisi termasuk revisi pada buku paket siswa ini berbeda dari kurikulum sebelumnya sehingga banyak pro dan kontra yang timbul. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memajukan pendidikan serta membenahi karakter pelajar di Indonesia. Kurikulum 2013 ini mencakup beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Penerapan kurikulum ini diharapkan dapat membuat siswa selalu berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat membuat siswa berpikir kritis adalah pembelajaran yang berbasis masalah, atau sering disebut *Problem Based Learning*. Pada pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada suatu masalah dan siswa akan memecahkan atau menguraikan masalah tersebut dengan berbagai cara, seperti berdiskusi dengan teman. Hal tersebut disajikan dalam instruksi tugas pada buku paket siswa yang disediakan oleh pemerintah dan menjadi buku wajib setiap sekolah di Indonesia.

Pada kurikulum ini guru hanya berperan sebagai „pemancing“ agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang ada pada buku paket tersebut. Contohnya pada materi teks anekdot, dalam membahas struktur dan ciri teks, guru „memancing“ siswa dengan menunjukkan salah satu contoh teks anekdot, kemudian siswa membedah struktur dan cirinya dengan membaca teks tersebut untuk kemudian didiskusikan bersama. Hal seperti itulah yang menjadi esensi dari materi Kurikulum 13 yang disajikan pada buku paket dengan berbasis teks. Pada buku paket K 13 ini pembelajaran difokuskan pada teks-teks yang disediakan. Buku paket yang disediakan oleh pemerintah sudah relevan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai hanya saja teks-teks yang disediakan dinilai sulit oleh siswa sehingga proses pembelajaran mengalami kendala-kendala karena siswa tidak dapat memahami secara utuh. Selain itu, pendistribusian buku yang dipaketkan oleh pemerintah mengalami keterlambatan pada sekolah-sekolah tertentu terutama sekolah dipelosok karena akses yang susah seharusnya pemerintah harus memikirkan efisiensi waktu dalam mendistribusikan atau memaketkan buku tersebut agar tidak terjadi keterlambatan apalagi Kurikulum 13 sudah diberlakukan.

Berdasarkan hal ini, penulis setuju dengan penerapan Kurikulum 13 karena esensi yang dikehendaki pada Kurikulum 13 sebenarnya merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Hanya saja dalam praktik pelaksanaannya ternyata Kurikulum 13 mengalami

beberapa kendala seperti guru yang belum siap mengalami perubahan kurikulum lagi. Selain itu, penyediaan buku paket oleh pemerintah pada setiap sekolah sebenarnya memiliki visi dan misi yang baik yaitu untuk pemeratakan tujuan agar setiap siswa di Indonesia memiliki kompetensi yang tidak jauh berbeda dengan ditunjang oleh buku paket yang disediakan oleh guru. Namun, kebijakan pemerintah dalam mewajibkan buku siswa digunakan oleh setiap sekolah di Indonesia dalam pelaksanaannya akan muncul berbagai dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Buku paket yang menyajikan teks-teks yang terintegrasi dengan ilmu bidang lain memberikan dampak negatif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai dampak negatif yang muncul atas penerapan Kurikulum 2013 dan penyediaan buku paket siswa oleh pemerintah maka ada beberapa solusi untuk menindaklanjuti kasus tersebut. Berikut dampak positif dan dampak negatif yang timbul pada penerapan Kurikulum 2013 terhadap buku paket Bahasa Indonesia.

### 1. Dampak Positif

Penyediaan buku paket siswa dari pemerintah menurut peneliti memiliki beberapa dampak positif dalam proses pembelajaran penerapan Kurikulum 13 ini. *Pertama*, meningkatkan kompetensi siswa melalui penyetaraan penggunaan buku paket pada seluruh sekolah. Hal ini memberikan dampak positif karena mampu memicu berpikir kritis pada semua siswa memiliki kemampuan rata-rata yang sama karena dirangsang oleh buku paket yang sama. *Kedua*, pembelajaran Kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan ilmiah, yaitu saintifik. Pendekatan ini berlaku pada semua mata pelajaran tidak hanya bidang Sains termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga pada materi buku paket bahasa Indonesia terdapat beberapa kegiatan, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Dalam hal ini, siswa dipacu untuk mengamati lingkungan dan keadaan sekitar, mencari tahu apa yang terjadi, dan mencoba mengkomunikasikannya. Hal ini selain mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendorong siswa untuk menjadi proaktif. Artinya, melalui penyediaan buku paket dari pemerintah yang memuat kegiatan ilmiah ditujukan pada setiap siswa di Indonesia diharapkan nantinya setiap siswa akan memiliki kompetensi yang tidak jauh berbeda yaitu mampu berpikir secara kritis dan peka terhadap lingkungan. *Ketiga*, penyediaan buku paket siswa dan buku pegangan guru ini berdampak baik bagi guru karena dengan adanya buku siswa dan buku guru dapat dijadikan petunjuk mengajar sehingga mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

### 2. Dampak Negatif

Hakikatnya suatu kebijakan yang baru diterapkan akan rentan dengan pro dan kontra. Penggunaan buku wajib dari pemerintah ini menimbulkan berbagai dampak negatif dalam pelaksanaannya yaitu: *Pertama*, kewajiban menggunakan buku paket dari pemerintah yang dinilai sudah sangat baik oleh guru-guru karena dibuat oleh pemerintah sehingga berdampak pada guru dengan mengacu sepenuhnya pada materi yang terdapat di dalam buku paket siswa tersebut dan buku petunjuk guru yang juga telah disediakan oleh pemerintah. Padahal yang lebih baiknya, guru harus memiliki referensi lainnya seperti di buku-buku lain atau internet untuk menambah wawasan dalam menyampaikan materi tersebut. *Kedua*, kewajiban penggunaan buku paket siswa yang disediakan oleh pemerintah pada seluruh sekolah dalam praktiknya mengalami keterlambatan buku tersebut masuk sekolah sehingga ketika kurikulum telah diberlakukan tetapi buku paket belum sampai pada pihak sekolah dampak negatif yang muncul adalah kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena belum tersedianya buku paket siswa. *Ketiga*, penyediaan buku paket siswa dan buku pegangan guru yang terdapat beberapa substansi tidak relevan sehingga berdampak pada guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi yang ada dalam buku paket siswa dan buku petunjuk guru dan kerap terjadi kesalahan menafsirkan maksud dalam buku paket siswa yang ada dalam buku guru karena kedua buku tersebut tidak terintegrasi satu sama lain.

Selanjutnya, dampak negatif yang *keempat*, yaitu buku paket yang disediakan pemerintah terintegrasi pada mata pelajaran IPA yang memuat istilah-istilah ilmiah sehingga berdampak pada kesulitan memahami teks-teks yang tersedia karena keterbatasan referensi materi mengenai ilmu alam tersebut. *Kelima*, pada isi buku paket siswa, apabila guru tidak membaca dan memahami (menganalisis) terlebih dulu buku pegangan siswa, guru juga akan kesulitan untuk

mengkomunikasikan tugas-tugas kepada siswa. Untuk itu, guru diminta sebelum memerintahkan siswa untuk memahami dan mengerjakan tugas dalam buku tersebut, guru terlebih dahulu menjelaskan maksud kalimat (soal) yang tertulis dalam buku siswa serta menjelaskan contoh-contoh yang ada dalam buku. Apabila tidak dijelaskan, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. *Keenam*, buku paket yang disediakan oleh pemerintah memuat banyak sekali tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga berdampak pada penambahan beban belajar siswa dan guru harus juga banyak menggunakan waktu untuk mengoreksinya.

*Ketujuh*, buku paket siswa yang menyajikan bentuk-bentuk teks yang sulit dipahami siswa berdampak pada menurunnya kemampuan membaca siswa. *Kedelapan*, penyediaan buku paket siswa yang wajib digunakan oleh setiap siswa di seluruh sekolah juga berdampak negatif karena notabene setiap siswa memiliki kompetensi yang berbeda-beda ada yang memiliki kompetensi yang rendah, sedang, dan tinggi dalam menerima dan menyerap materi pelajaran sehingga sulit untuk meratakan penggunaan buku paket yang sama pada setiap siswa dan daerah. Tentu akan mendapatkan kesenjangan hasil pembelajaran. Kemajuan setiap daerah juga akan berpengaruh dalam kompetensi yang dimiliki oleh seseorang sehingga hal tersebut memunculkan dampak yang negatif dalam pelaksanaan penerapan buku paket K 13 ini.

### **C. Solusi yang Efektif untuk Mengatasi Dampak Negatif yang Timbul Akibat dari Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia**

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan menyediakan buku paket untuk semua siswa di sekolah-sekolah merupakan suatu kebijakan yang baik. Hal tersebut bertujuan untuk tidak membedakan dan mencoba meningkatkan kompetensi setiap siswa. Namun, praktiknya hal tersebut akan mengalami beberapa dampak negatif. Berkaitan dengan dampak-dampak yang muncul dalam penerapan buku paket siswa yang disediakan oleh pemerintah pada Kurikulum 13 ini maka penulis mencoba memberikan beberapa solusi yang efektif sebagai tindak lanjut untuk mengatasi dampak yang timbul yaitu sebagai berikut.

#### **1. Buku Paket dari Pemerintah Bukan Satu-satunya Sumber Wajib Belajar**

Penggunaan buku paket siswa yang diwajibkan oleh pemerintah berdampak pada guru yang akan sepenuhnya mengacu pada materi yang terdapat di dalam buku paket siswa tersebut. Buku paket siswa yang diberikan oleh pemerintah juga dilengkapi dengan buku pegangan guru, ketersediaan buku paket siswa dan buku pegangan guru berdampak pada guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi yang ada dalam buku paket siswa dan buku petunjuk guru dan kerap terjadi kesalahan menafsirkan maksud dalam buku paket siswa yang ada dalam buku guru karena kedua buku tersebut tidak terintegrasi satu sama lain. Untuk mengatasi dampak tersebut maka solusi yang tepat adalah tidak menjadikan buku paket siswa tersebut menjadi satu-satunya sumber wajib dalam proses pembelajaran. Sebab, pada hakikatnya gurulah yang mengetahui kemampuan yang dimiliki siswanya sehingga ia mampu memilih sumber utama yang tepat dalam proses pembelajaran dan guru juga tidak harus mengacu sepenuhnya pada buku pegangan guru yang disediakan. Guru harus bersikap kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi pelajaran.

##### **a. Efisiensi Waktu dalam Pendistribusian/ Memaketkan Buku Paket**

Buku paket yang disediakan oleh pemerintah diberlakukan secara serentak. Namun pada pelaksanaannya banyak sekali sekolah-sekolah terutama di pelosok daerah yang belum mendapatkan buku paket tersebut padahal kurikulum 13 sudah diberlakukan. Kemudian, muncul permasalahan lagi ketika buku tersebut sampai pada pihak sekolah ternyata kurikulum telah mengalami revisi begitu juga revisi terhadap buku paketnya sehingga banyak sekolah-sekolah yang mengalami keterlambatan dalam menggunakan buku paket yang diwajibkan oleh pemerintah. Solusi yang tepat atas permasalahan ini yaitu apabila hal tersebut terjadi maka sekolah dan guru harus bersikap aktif dan kreatif untuk membuat materi pembelajaran sementara yang sesuai dengan kurikulum ataupun menggunakan buku penunjang, buku suplemen, atau modul untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, bagi pihak pemerintah harus memikirkan efisiensi waktu dalam mendistribusikan atau memaketkan buku-

buku paket tersebut di seluruh sekolah setelah mengeluarkan kebijakan dengan mewajibkan menggunakan buku paket siswa di seluruh sekolah terutama daerah-daerah yang sulit dijangkau dan jauh dari pusat kota.

#### **b. Menggali Informasi dari Berbagai Sumber dan Mencari Referensi**

Kurikulum 13 yang mengintegrasikan pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain serta bentuk kegiatan pembelajaran yang bersifat ilmiah karenan menerapkan metode saintifik sehingga penyajian pada buku paket terintegrasi mata pelajaran IPA yang memuat istilah-istilah ilmiah berdampak pada siswa sulit memahami teks-teks yang tersedia karena keterbatasan referensi materi mengenai ilmu alam tersebut. Adanya istilah teknis yang tidak umum dan sulit dipahami siswa, maka solusinya perlu dijelaskan oleh guru secara lebih lengkap agar siswa lebih memahami materi pembelajaran. Bisa juga disarankan oleh guru agar sebelum memasuki materi tersebut siswa lebih dulu membaca buku-buku yang relevan dengan materi ajar sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan siswa menjadi aktif.

#### **c. Buku Pengayaan**

Buku paket tidak menjadi satu-satunya sumber belajar dan dapat ditunjang dengan buku pengayaan agar siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dan memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Buku paket dan buku pengayaan adalah bagian dari buku pendidikan (Laily, 2016). Buku pengayaan menjadi solusi untuk siswa ketika membutuhkan informasi yang tidak terdapat dalam buku paket. Buku pengayaan juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Materi buku pengayaan lebih beragam dibandingkan buku paket/ buku teks.

Buku pengayaan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menambah pengetahuan dan kecakapan siswa di luar penggunaan buku paket yang disediakan oleh pemerintah dan dapat menunjang buku paket yang digunakan di sekolah. Tidak hanya melengkapi buku teks, buku pengayaan memiliki peran lain. Selain menumbuhkan kecakapan dan menambah pengetahuan, buku pengayaan juga digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan kepribadian siswa. Jadi, dalam penggunaannya, buku pengayaan bisa menumbuhkan kecakapan akademik, sosial, dan keterampilan pembacanya. Di samping itu, buku pengayaan juga dapat meningkatkan jiwa solidaritas, kepekaan sosial, dan menumbuhkan sikap demokratis.

#### **d. Persiapan yang Matang**

Setiap format latihan dalam buku paket harus ditafsirkan oleh guru terlebih dahulu, baru disuguhkan kepada siswa. Tujuannya agar siswa lebih memahami tugas yang dikerjakannya apabila tugas yang dikerjakan dipahami siswa, guru tidak sulit lagi dalam membimbing siswa mengerjakan. Siswa akan mengerjakan secara mandiri sampai tugas tersebut selesai.

#### **e. Teks yang Sesuai**

Pada buku paket siswa banyak sekali terdapat teks-teks yang sulit dipahami oleh siswa karena berkaitan dengan bidang ilmu lain. Untuk mengatasi dampak tersebut solusinya adalah guru harus membawa contoh yang nyata tentang materi ajar yang diperagakan kepada siswa agar siswa lebih memahami. Bila perlu menyajikan teks-teks yang sesuai dengan konteks terlebih dahulu setelah anak memahami teks yang lebih mudah tersebut dengan baik maka dapat dilanjutkan dengan memberikan teks yang ada di buku paket tersebut yang dinilai lebih sulit dipahami. Dalam penelitian ternyata efektivitas penggunaan buku paket siswa yang dibuat oleh pemerintah dalam penerapan Kurikulum 2013 dan buku teks BSE dalam pembelajaran membaca menunjukkan hasil bahwasanya buku teks BSE mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa lebih baik dari pada buku paket yang dibuat oleh pemerintah pada K13. Sebagai solusinya maka untuk itu perlu adanya penyempurnaan atau mengkaji ulang buku K13 agar lebih maksimal terutama pada teks-teks yang disediakan walaupun realitanya buku paket K 13 sudah mengalami beberapa kali revisi.

#### **f. Tanggung Jawab dan Ketekunan**

Buku paket bahasa Indonesia yang disediakan pemerintah memiliki cakupan lebih banyak materi ilmu alam. Seperti, teks bahasa Indonesia mengenai binatang. Solusinya guru harus menguasai ilmu-ilmu lain di luar bahasa Indonesia, seperti ilmu alam sehingga sebagai guru tidak boleh melepaskan tanggung jawab bimbingan kepada siswa dengan membiarkan begitu saja siswa mengerjakan tugas dan kebingungan dalam mengerjakan tugas-tugas.

Penerapan Kurikulum 2013 yang menambah beban belajar siswa juga berdampak pada tugas-tugas yang ada di dalam buku paket siswa. Banyak sekali tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga berdampak pada penambahan beban belajar siswa dan guru harus juga banyak menggunakan waktu untuk mengoreksinya. Solusi dari dampak buku paket ini yaitu ketekunan dengan banyaknya tugas-tugas yang diberikan siswa harus senantiasa tekun dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal serta mengenai kesediaan guru dan ketekunan guru pula dalam melaksanakan tugas tersebut karena penilaian otentik mengacu pada tiga ranah penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Yang menjadi kendala, apabila guru tidak melaksanakan ketiga konsep penilaian tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **g. Kreatif**

Buku paket yang dinilai sulit oleh beberapa pihak maka dalam penerapannya dapat dilakukan dengan menuntut siswa harus kreatif dengan banyak bertanya dalam mengerjakan tugas-tugas pada buku pegangan siswa kepada guru. Apabila tidak, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan menjawab pertanyaan yang ada dalam buku siswa. Buku paket bahasa Indonesia hendaknya menyisipkan materi sastra yang cukup dominan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Sastra merupakan cabang seni yang merujuk pada sebuah hasil cipta manusia yang mengandung estetika dan nilai. Seni yang berupa sastra disampaikan melalui bahasa sehingga bahasa memiliki peran penting (Siregar & Liliani, 2019).

### **KESIMPULAN**

Penerapan Kurikulum 2013 yang diberlakukan oleh pemerintah terdapat suatu kebijakan yaitu pemerintah membuat dan menyediakan buku paket yang diwajibkan penggunaannya oleh setiap sekolah di Indonesia. Buku paket siswa tersebut dinilai sudah relevan dengan kompetensi yang harus dicapai namun substansi buku yang dinilai sulit menimbulkan berbagai kendala. Kurikulum yang berbasis teks dan mengintegrasikan ilmu lain dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi kendala dalam proses penerapan Kurikulum 13 ini. Berbagai dampak timbul atas penerapan buku paket yang diwajibkan oleh pemerintah tersebut baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positif yaitu: (1) mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendorong siswa untuk menjadi proaktif dan (2) mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu: (1) membuat guru mengacu sepenuhnya pada buku paket, (2) buku paket siswa dan buku pegangan guru yang terdapat beberapa substansi tidak relevan, (3) buku paket yang disediakan pemerintah terintegrasi pada mata pelajaran IPA yang memuat istilah-istilah ilmiah sehingga berdampak pada kesulitan memahami teks-teks yang tersedia, (4) isi buku paket siswa yang dinilai sulit, (5) beban belajar meningkat, (6) buku paket siswa yang menyajikan bentuk-bentuk teks yang sulit berdampak pada menurunnya kemampuan membaca siswa, dan (7) penyediaan buku paket siswa yang wajib digunakan oleh setiap siswa mendapatkan kesenjangan hasil pembelajaran.

Solusi dari dampak negatif yang muncul atas buku paket siswa yaitu: (1) buku paket dari pemerintah bukan satu-satunya sumber wajib belajar, (2) Menggali Informasi dari Berbagai Sumber dan Mencari Referensi, (3) buku pengayaan, (4) tanggung jawab dan ketekunan, (5) teks yang harus sesuai konteks, (6) persiapan yang matang, dan (7) kreatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka baiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk menganalisis dampak perubahan kurikulum terhadap komponen pendidikan lainnya dan juga pada buku paket pada mata pelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiyar, “Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional terhadap Eksistensi Perpustakaan dalam Kajian Perspektif Sosio Kultural,” *INOVASI* 18 (1), 27-36 (2016).
- Bell, Les & Stevenson, Howard, “*Education Policy: Process, Themes and Impact*,” Routledge. 2006.
- Creswell, JW, “*Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*,” SAGE Publicaton, Inc. Thousand Oaks, 1994.
- Hamalik, Oemar. “*Kurikulum dan Pembelajaran*,” Sinar Grafika. 2008.
- Julianto, Alfin. 2019. *Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 1(3): 14-22. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/24644/13186>.
- Laily, Devi Nur., “Efektivitas Penggunaan Buku Siswa Kurikulum 2013 dan Buku Paket Bahasa Indonesia BSE dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas Satu SD Negeri Sumberjo Kabupaten Kediri.” *NOSI* 4 (2), 71-80 (2016).
- Machali, Imam., “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1), 71-91 (2014).
- Muslich, M., “*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*,” Bumi Aksara, 2016.
- Passmore, Rachel., “*The impact of curriculum change on the teaching and learning of time series*,” thesis, Libraries and Learning Services Te Tunu Herenga, The University of AUCKLAND New Zealand, 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor, <http://www.bnspindonesia.org/document.php?id=44> Retrieved 19 Juli, 2022.
- Siregar, Nelda Sari & Novia Ismi Safadila., “Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru bagi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan,” *Jurnal Pendidikan Islam Affan* 2 (1), 34-42 (2021).
- Siregar, Nelda Sari & Else Liliani., “Hegemoni pada Cerpen Wajah Itu Membayang yang di Piring Bubur Karya Indra Tranggono: Analisis Wacana Kritis,” *LINGUA* 16 (1), 77-92 (2019).
- Schaik, Bas Van., “*Indonesia’s Education Policy: Enabling Innovation and Growth*,” M.S. thesis, Departement of Innovation Systems Faculty of Technology, Policy and Management Delft, University of Technology Jaffalaan, Delft, The Netherland, 2009.

---

**Copyright Holder :**

© Siregar, N.S, Julianto, A. & Ismunandar, A. (2022).

**First Publication Right :**

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

**This article is under:**

